

LAPORAN PKM
“ MENANGKAP MOMENT KREATIVITAS ANAK-ANAK MELALUI
FOTOGRAFI ” (PELATIHAN PEMBEKALAN KEPADA FOTOGRAFER)
DI PETRA SURABAYA



Oleh Pengabd:

Nofria Doni Fitri, M.Sn

NIDN: 0525117201

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul: “ Menangkap Moment Kreativitas Anak-Anak Melalui Fotografi ” (Pelatihan Pembekalan Kepada Fotografer)

Ketua Tim Pengusul

- a. Nama Lengkap : Nofria Doni Fitri., M. Sn
- b. NIDN : 0525117201
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Desain Komunikasi Visual
- e. Nomor HP : 08562860570
- f. Alamat surel (e-mail) : donifitri13@gmail.com

Jumlah Anggota :

- a. Nama Anggota : --

Lokasi Kegiatan/Mitra : Universitas Perta Surabaya”

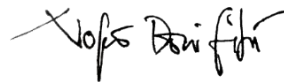
Dana LPPM STSRD VISI : Rp 1.000.000; (SatuJuta rupiah)

Kontrak SK :

Yogyakarta, 2 Juli 2025 Mengetahui,

Ketua STSRD VISI

Ketua Pengabdi



(Wahju Tri Widadijo, S.S., M.Sn)
NIK. 98093052

(Nofria Doni Fitri, M.Sn)
NIK. 04093094

Menyetujui,

Ketua LPPM STSRD VISI

(R. Hadapiningrani. K, M.Ds)

NIK. 16083120

Prakarsa Pelaksanaan Kegiatan

Penulis Selaku Dewan Penguji Ujian Gelar di FPSI (Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia) diminta oleh Ketua Umum FPSI untuk memberikan pelatihan kepada para fotografer yang akan memotret aktifitas anak-anak di lingkungan Sekolah, di lingkungan ekstra kurikuler dan di luar sekolah mereka.

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan subjek yang memiliki dinamika tinggi dalam aktivitas sehari-hari, baik di dunia belajar maupun dunia bermain. Aktivitas tersebut seringkali mencerminkan kejujuran, spontanitas, serta ekspresi natural yang menarik untuk diabadikan melalui fotografi. Namun, fotografer sering menemui kendala dalam menangkap momen tersebut, antara lain gerakan anak yang cepat, rasa canggung, serta kurangnya pendekatan etis dalam pengambilan gambar.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pembekalan fotografi kepada peserta hunting agar dapat menghasilkan foto yang tidak hanya baik secara teknis, tetapi juga etis dan penuh empati terhadap dunia anak-anak.

1. Latar Belakang Peserta

Peserta kegiatan adalah fotografer pemula maupun fotografer komunitas yang akan melakukan kegiatan hunting foto bertema aktivitas anak-anak. Peserta diharapkan memahami aspek teknis fotografi dan etika dalam pengambilan gambar agar karya yang dihasilkan dapat bermanfaat secara edukatif maupun artistik.

2. Permasalahan pada Momen Aktivitas Fisik Anak-anak

Anak sering bergerak spontan sehingga sulit ditangkap dengan tepat. Anak cenderung merasa terganggu atau canggung bila disadari sedang difoto. Fotografer sering mengabaikan etika, privasi, dan kenyamanan anak. Minimnya pemahaman teknis tentang sudut pandang, pencahayaan, dan kecepatan rana dalam memotret aktivitas anak.

3. Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman teknis fotografi kepada peserta hunting. Membekali fotografer dengan etika dan sikap yang baik dalam memotret anak-anak. Menumbuhkan kepedulian fotografer terhadap aspek edukatif dan humanis dari karya fotografi.

4. Manfaat Kegiatan:

Bagi Peserta, tentu dapat memperoleh keterampilan teknis dan pemahaman etika fotografi. Bagi Anak-anak, akan merasa nyaman dan dihargai saat aktivitas mereka direkam. Sedangkan bagi masyarakat akan memperoleh dokumentasi visual yang merefleksikan dunia anak-anak dengan positif dan inspiratif.

BAB II. RENCANA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan ini dirancang sebagai pembekalan bagi fotografer sebelum melakukan hunting foto tentang aktivitas anak-anak.

1. Kerangka Pemecahan Masalah Masalah Teknis → diselesaikan dengan pembekalan teknik dasar (pencahayaan, komposisi, shutter speed, dll). Masalah Etika diselesaikan dengan pelatihan tentang sikap, komunikasi, dan aturan privasi. Masalah Dokumentasi → diselesaikan dengan panduan cara memotret natural tanpa mengganggu aktivitas anak.

2. Khalayak Sasaran Strategis

Fotografer komunitas, mahasiswa fotografi, dan pegiat seni visual yang terlibat dalam kegiatan hunting foto anak-anak.

2. Metode Kegiatan

Ceramah dan Diskusi: penyampaian teori teknis dan etika fotografi. Praktik Lapangan: hunting foto langsung dengan objek anak-anak. Pendampingan Individu: peserta diberi umpan balik hasil foto.

3. Kelengkapan Alat yang Digunakan Peserta

Kamera DSLR/mirrorless/smartphone dengan pengaturan manual. Lensa standar/telefoto. Media penyimpanan (SD card, harddisk). Laptop/proyektor untuk evaluasi hasil foto.

4. Penetapan Permasalahan dan Solusi. Permasalahan: kesulitan teknis dan etika dalam memotret anak. Solusi: penyusunan modul pembekalan, praktik lapangan, dan evaluasi hasil.

5. Pembuatan Materi Pendampingan

Materi meliputi: Aspek teknis (pencahayaan, angle, komposisi, shutter speed). Etika fotografi anak. Studi kasus foto-foto aktivitas anak.

Pelaksanaan Kegiatan

Satu Hari terdiri dari: penyampaian materi teori dan etika fotografi. Dilanjutkan dengan praktik hunting foto aktivitas anak-anak. Sesi terakhir evaluasi hasil foto, refleksi, dan diskusi. Foto-foto kegiatan tersebut dipamerkan di Gedung G Universitas Petra Surabaya.

Materi Kegiatan

Materi Pembekalan

Fotografer dalam Pengambilan Gambar Anak-anak

Aspek Teknis Fotografi, yaitu;

Pencahayaan alami: Usahakan memotret dengan cahaya alami (outdoor atau dekat jendela) agar ekspresi anak lebih natural. Hindari flash langsung karena bisa membuat anak kaget dan hasil foto kurang alami.

Sudut pengambilan gambar: Usahakan sejajar dengan tinggi mata anak untuk menangkap ekspresi dan dunia dari perspektif mereka. Jangan selalu mengambil dari atas.

Komposisi: Gunakan prinsip komposisi sederhana seperti *rule of thirds*, *leading lines*, atau *framing* agar aktivitas anak terasa hidup.

Shutter speed cepat: Karena anak-anak aktif dan sering bergerak spontan, gunakan kecepatan rana tinggi (1/250 detik ke atas) untuk menghindari blur.

Lensa yang tepat: Lensa fix 35mm atau 50mm cocok untuk memotret aktivitas sehari-hari dengan hasil natural. Lensa tele bisa digunakan agar anak tidak merasa terganggu.

Tangkap momen spontan: Anak-anak paling ekspresif saat tidak sadar difoto. Fotografer perlu sabar menunggu momen.

2. Sikap dan Etika Fotografer

Membangun kepercayaan: Sebelum memotret, fotografer sebaiknya berkenalan dengan anak, guru, atau orang tua agar anak merasa nyaman. Tidak mengganggu aktivitas: Biarkan anak tetap bermain atau belajar seperti biasa. Fotografer hanya mengamati dan menangkap momen, bukan mengatur berlebihan. Menghargai privasi: Mintalah izin dari pihak sekolah/orang tua sebelum memotret dan sebelum mempublikasikan hasil foto. Menghindari eksploitasi visual: Foto jangan sampai mempermalukan anak, menampilkan sisi rentan, atau dibuat terlalu dramatis yang bisa merugikan citra anak. Sikap empatik dan ramah: Tersenyum, berinteraksi secukupnya, dan bersikap rendah hati agar anak tidak merasa diawasi. Pakaian fotografer: Sebaiknya berpakaian sopan dan nyaman, tidak terlalu mencolok agar tidak menarik perhatian berlebihan dari anak-anak.

Kesimpulan

Seorang fotografer yang akan mengambil gambar aktivitas anak-anak sebaiknya: Menguasai aspek teknis (pencahayaannya, kecepatan rana, sudut pandang, komposisi). Memiliki sikap yang etis (menghargai privasi, membangun kenyamanan, tidak mengeksploitasi). Fokus pada menangkap momen otentik yang mencerminkan dunia anak dalam belajar maupun bermain.

Evaluasi

Rancangan Evaluasi Kegiatan:

Pre-test dan pemahaman teknis dan etika pengambilan gambar (foto). Penilaian hasil karya foto. Observasi sikap peserta saat praktik.

Kriteria Pencapaian:

Peserta menguasai teknik dasar memotret anak. Peserta mampu bersikap etis saat berinteraksi dengan anak.

Indikator Pencapaian:

Karya foto yang sesuai tema, natural, dan tidak melanggar privasi. Sikap peserta yang menghargai anak-anak saat pengambilan gambar.

Target Luaran, berupa:

Modul pembekalan fotografi anak yang diemail kemudian (setelah berakhir kegiatan). Dokumentasi foto hasil kegiatan. Laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

III. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "*Aktivitas Anak-anak Indonesia dalam Lensa Fotografi*" telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun. Tahapan kegiatan meliputi:

Penyampaian Materi Teori

Peserta mendapatkan pembekalan mengenai teknik fotografi anak (pencahayaannya, komposisi, kecepatan rana, dan pemilihan sudut pandang), serta etika fotografer dalam berinteraksi dengan anak-anak.

Praktik Lapangan (Hunting Foto)

Peserta melakukan pengambilan gambar aktivitas anak-anak di lingkungan sekolah

dan ruang bermain. Aktivitas yang terdokumentasi meliputi kegiatan belajar, bermain tradisional, hingga interaksi sosial antar teman sebaya.

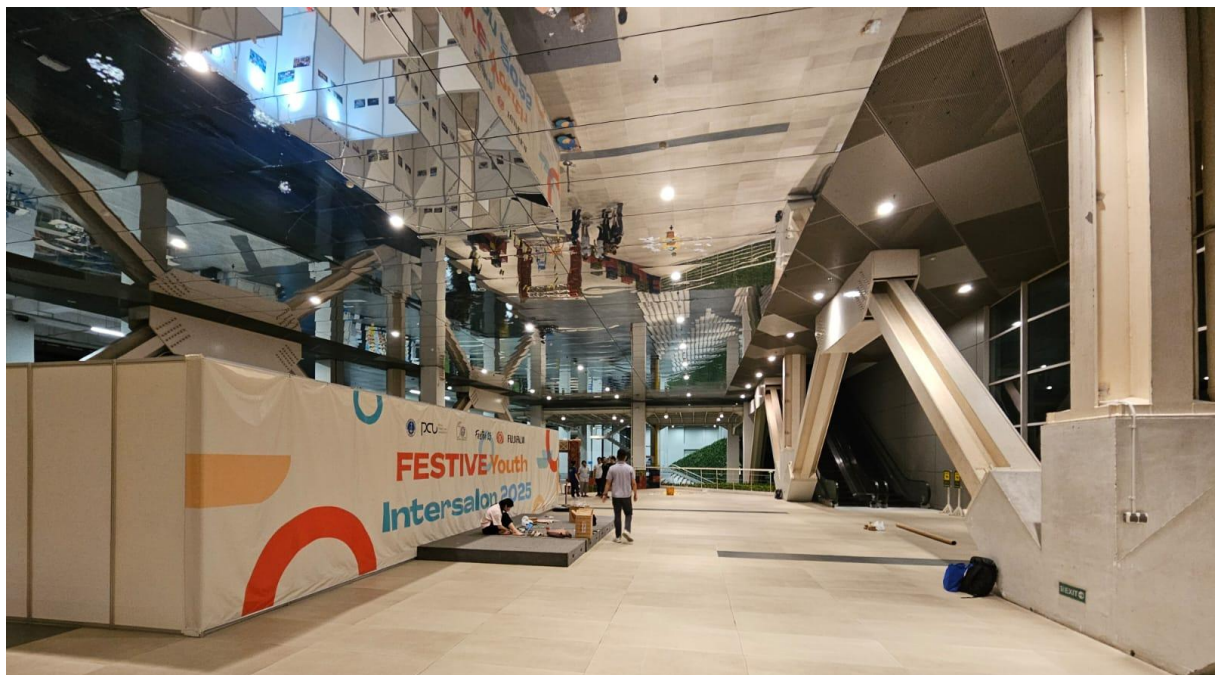
Pendampingan dan Diskusi

Setelah hunting foto, peserta mendapat pendampingan berupa ulasan dan kritik konstruktif terhadap hasil foto masing-masing. Diskusi dilakukan untuk membahas kekuatan, kelemahan, dan potensi pengembangan karya.

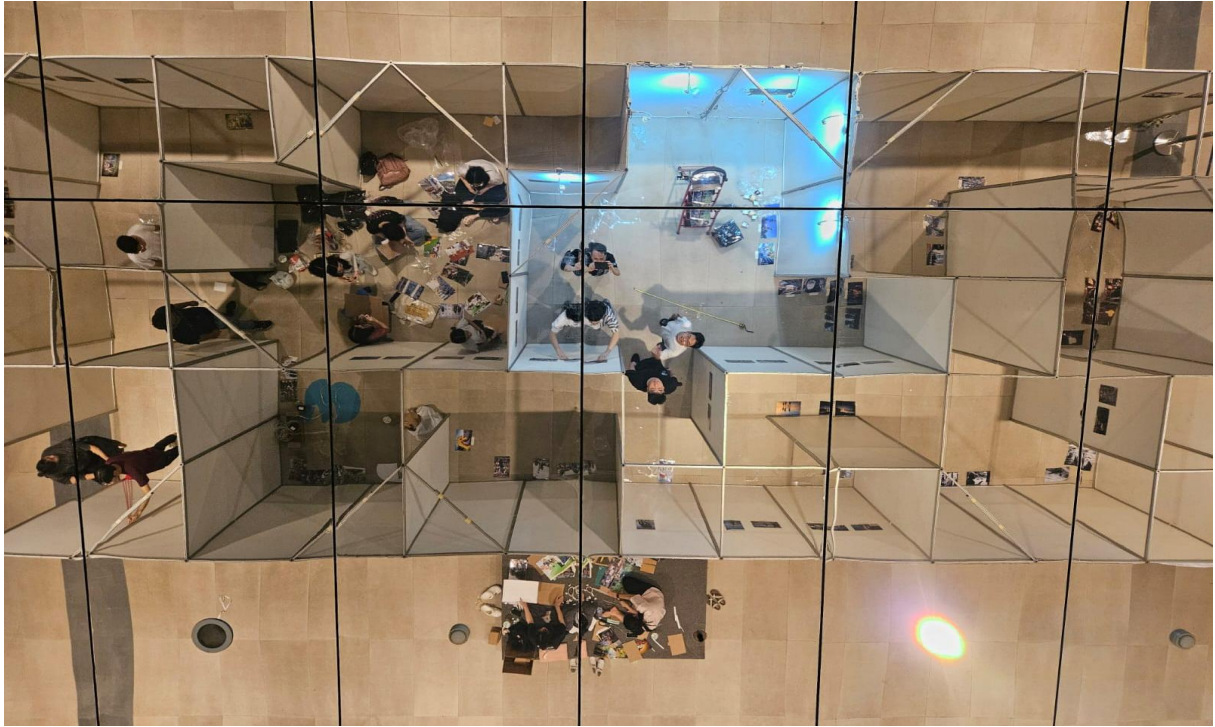
Hasil yang Dicapai

Peserta mampu memahami teknik dasar fotografi dalam memotret anak-anak. Peserta lebih peka terhadap etika pemotretan dengan subjek anak-anak, seperti menjaga kenyamanan, privasi, dan sikap menghargai. Dihasilkan sejumlah foto yang merefleksikan aktivitas anak-anak di dunia belajar dan bermain dengan ekspresi natural, penuh keceriaan, dan kejujuran visual. Terjalin hubungan yang baik antara fotografer, anak-anak, guru, dan orang tua dalam mendukung kegiatan ini.

Dokumentasi Kegiatan



Lokasi Kegiatan



Suasana pameran karya



Kunjungan FPSI ke Visi

Pameran Hasil Foto

Sebagai bagian dari output kegiatan, hasil foto peserta direncanakan akan dipamerkan di ruang pameran. Pameran ini bertujuan: Memperlihatkan hasil karya peserta kepada masyarakat. Memberikan apresiasi kepada anak-anak sebagai subjek foto. Menjadi media edukasi visual tentang pentingnya aktivitas anak-anak dalam dunia belajar dan bermain.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman teknis dan etika fotografi kepada peserta.

Peserta dapat menghasilkan karya foto yang natural, edukatif, dan menghargai dunia anak-anak. Pameran hasil foto menjadi sarana apresiasi sekaligus memperkuat nilai edukatif kegiatan ini bagi masyarakat luas.

Saran

Bagi Peserta: terus mengasah kemampuan fotografi dengan menjaga keseimbangan antara teknik dan etika. Bagi Penyelenggara: kegiatan serupa dapat dikembangkan pada tema lain, seperti aktivitas budaya anak, permainan tradisional, atau kehidupan sosial remaja. Bagi Masyarakat dan Sekolah: mendukung kegiatan dokumentasi fotografi anak-anak sebagai upaya pelestarian kenangan dan ekspresi masa kecil yang positif. Bagi Kegiatan Lanjutan: perlu diadakan workshop lanjutan dengan topik pengolahan foto (editing) dan kuratorial pameran untuk meningkatkan kualitas hasil karya.

4. JADWAL KEGIATAN

Pelaksanaan program direncanakan dengan jadwal berikut:.

Pelaksanaan (materi teori + hunting foto). Evaluasi dan penyusunan laporan.

No	Tahapan Kegiatan	Minggu 1-2	Minggu3 -4
1.	Persiapan dan koordinasi dengan stakeholder.		
2.	Sosialisasi kegiatan dan koordinasi peserta		
3.	Persiapan dan penyusunan materi		
4.	Pelaksanaan sesi teori fotografi arsitektur.		
5.	Praktik pemotretan langsung di lapangan.		
6.	Sesi editing foto dan optimalisasi untuk promosi.		
7.	Evaluasi hasil pelatihan dan diskusi foto peserta.		
8.	Penyusunan laporan dan publikasi hasil kegiatan.		
9	Rekomendasi pembentukan komunitas fotografi Di lingkungan Kampus		

--	--	--	--

= Kegiatan dilakukan pada Juli 2025.

5. RANCANGAN ANGGARAN BELANJA

Estimasi anggaran disusun berdasarkan kebutuhan selama pelatihan.

No	Uraian	Jumlah	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Honorarium pemateri	2 sesi	750.000	1.000.000
3.	Lain-lain		250.000	
	Total Anggaran			1.000.000

Anggaran ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Dengan rancangan evaluasi ini, program pengabdian masyarakat dapat terukur, terdokumentasi dengan baik, dan memiliki dampak yang jelas bagi peserta maupun komunitas fotografi di Petra Surabaya.